

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan orientasi deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan metode penyelidikan yang tidak menggabungkan data statistik tetapi berfokus pada penyediaan narasi terperinci. Dengan menjelaskan gejala, kejadian, atau peristiwa terkini, peneliti meneliti fenomena sebagai titik utama yang menarik untuk digambarkan secara akurat. Menurut Satori dan Komariah (2013) penelitian kualitatif biasanya dilakukan agar dapat menghasilkan penelitian yang memiliki kontribusi terhadap teori. Penelitian kualitatif perlu di eksplorasi dan diperdalam karena suatu fenomena sosial yang terdiri dari kejadian, pelaku, waktu dan tempat. Fenomena yang diangkat dapat dijadikan sebagai bahan oleh ilmuwan ataupun peneliti untuk penyusunan teori baru.

Pemanfaatan pendekatan kualitatif ini dimulai dengan adanya tujuan utama dalam penelitian, memastikan bahwa penggambaran dan pemeriksaan data dan konsep selaras dengan persyaratan aktual. Selanjutnya penelitian kualitatif merujuk pada makna serta pemahaman yang berasal dari penalaran, definisi suatu kondisi tertentu, mengadakan banyak penelitian yang terpaut dengan kegiatan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada tahapan daripada konklusi. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis yang didefinisikan oleh Nasution dalam (Sugiyono, 2023 hlm 320) membutuhkan daya kreativitas serta memiliki imajinasi tinggi. Setiap peneliti harus menemukan cara yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena tidak ada cara tertentu untuk melakukan analisis. Oleh karena itu, metode kualitatif dianggap mumpuni dalam menjelaskan suatu fenomena atau gejala secara lengkap, intensi dan menyeluruh. Peneliti berfokus pada proses daripada hasil akhir. Peneliti yang menggunakan desain penelitian kualitatif akan berfokus terhadap manusia agar memahami tingkah laku, persepsi yang berdasarkan terhadap subyek yang akan diteliti.

Cherly Ofita, 2024

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL GURU ABAD 21 DI SMP KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

Pengumpulan data kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan langsung kelapangan untuk mengumpulkan data fokus penelitian yang dibutuhkan, selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis serta dibahas dan diberi makna.

3.2 Setting Dan waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian Penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah menengah pertama (SMP) yaitu:

1. SMP ITech PASIM Ar-Rayan merupakan lembaga pendidikan formal berstatus Swasta dibawah naungan yayasan PASIM (Pengembangan Sistem Informasi Manajemen) dengan akreditasi A terletak di Jl. Prana No.8 A Cikole, Kecamatan Cikole di dirikan pada tanggal 31 Januari 2019 dengan nomor SK Pendirian Sekolah: 2147483647
2. SMP Negeri 1 Kota Sukabumi merupakan lembaga pendidikan formal berstatus Negeri dengan akreditasi A terletak di Jl. Ir. H. Juanda No.6, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat di dirikan pada tanggal 1 Januari 1948
3. SMP Negeri 15 Kota Sukabumi merupakan lembaga pendidikan formal berstatus Negeri dengan akreditasi A terletak di Jl. Ciaur Pasir No. 22 Subangjaya, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat di dirikan pada tanggal 16 Mei 1997 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 107/O/1997

3.2.2 Waktu Penelitian

Dimulai dari pengurusan surat hingga ke lapangan penelitian di lakukan selama 20 hari pada bulan Maret 2024

3.3 Sumber Penelitian

Sumber Sumber data dalam penelitian berpedoman pada data awal yang diperoleh dan di kolektif oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data adalah

bukti hasil dari proses analisis data dan dari mana data tersebut diperoleh apakah dari subjek (pokok bahasan, pembicaraan, pelaku dan lainnya) dan subyek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010 hlm 172). Data memainkan peran penting dalam menjelaskan subjek yang diteliti tergantung pada tingkat data, jenis data yang akan diperiksa mencakup dokumen, situasi tertentu, perilaku atau tindakan, ekspresi verbal, dan pengamatan kejadian yang dapat dilakukan peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan; di sisi lain, Spradley menggunakan istilah “situasi sosial” untuk menggambarkan kombinasi tiga elemen: aktivitas, aktor, dan tempat yang berinteraksi secara sinergis. Oleh (Sugiyono, 2023 hlm 285) agar mempermudah dalam melakukan identifikasi maka sumber data dikualifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu:

1. *Manusia*, merupakan sumber data yang dapat menghasilkan data melalui jawaban lisan dapat berbentuk *interview* atau *respons* tertulis misalnya dalam bentuk angket.
2. *Tempat*, merupakan sumber data yang disajikan dalam bentuk tampilan, baik dalam keadaan diam maupun bergerak.
 - a. Diam, beberapa contoh tempat dalam keadaan diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud lain yang tidak bergerak.
 - b. Bergerak, beberapa contoh tempat dalam bentuk bergerak misalnya activity, kinerja, proses belajar mengajar, dan lainnya.
 - c. Kertas, merupakan sumber data yang menampilkan tanda dapat berbentuk huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya.

Sumber data penelitian merupakan data peristiwa, objek serta suatu tingkah laku yang memiliki relasi dengan kepemimpinan digital serta peningkatan kompetensi digital guru. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari subjek penelitian, yaitu:

1. subjek primer, fokus utamanya adalah pada kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan dan pertemuan guru.

2. Subjek sekunder, didefinisikan sebagai semua entitas yang memiliki hubungan dengan subjek analisis dan menjunjung tinggi standar akurasi informasi yang tinggi.
3. Dokumen, menghasilkan dokumentasi yang selaras dengan penelitian yang dilakukan.

Proses pemilihan sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling purposive, di mana sumber data dipilih berdasarkan kriteria tertentu, Sugiyono (2023 hlm, 289) menyebutkan bahwa pertimbangan tertentu ini dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang pertimbangan yang diharapkan. Teknik purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk menentukan kapan pengumpulan informasi dapat dihentikan atau dilanjutkan (Sugiyono, 2023 hlm 288). Dalam penelitian ini, faktor penting dalam mengidentifikasi sumber data adalah dengan hati-hati memilih individu yang dianggap sangat berpengalaman tentang informasi spesifik yang dicari oleh peneliti, seperti kepala sekolah yang berfungsi sebagai informan utama, sedangkan wakil kepala sekolah dan guru dari SMP ITech PASIM Ar-Rayan, SMP Negeri 10 Kota Sukabumi, dan SMP Negeri 15 Kota Sukabumi merupakan informan pendukung.

Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 3 kepala sekolah (K), dan 12 orang guru yang terbagi atas 3 wakil kurikulum, dan 3 guru mata pelajaran/guru kelas. Total keseluruhan berjumlah 12 informan. Setiap kategori dalam coding akan diberi kode yang mencerminkan cakupan maknanya, dan pengkodean tersebut akan dirancang berdasarkan terhadap jumlah informan yang berpartisipasi dalam penelitian. Pengkodean informan dalam penelitian dapat

Berdasarkan tabel di atas, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah (KS) 3 orang, Guru (GR) 6 Orang, Waka Kurikulum (WK) 3 orang,. Jumlah keseluruhan informan 12 orang. Penentuan kategori coding, setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan makna, Pengkodean dibuat berdasarkan jumlah informan penelitian. Berikut pengkodean informan penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Pengkodean Informan Penelitian

| Teknik Pengumpulan Data | Kode | Sumber Data | Kode |
|--------------------------------|-------------|---|-------------------------------------|
| Wawancara | W | 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru | KS WK GR |
| Observasi | O | 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru | KS WK GR |
| Studi dokumen | SD | 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru | KS WK GR |

Kode pada teknik pengumpulan serta sumber data digunakan untuk mempermudah peneliti pada saat mengimput data ke dalam aplikasi atlas.ti Informan kunci dengan Kode K1-K3 dan informan pendukung R1-R12.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui pemanfaatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2023, hlm. 194), dua faktor kunci berkontribusi terhadap kualitas data penelitian; yaitu, kaliber instrumen penelitian dan efektivitas proses pengumpulan data. Biasanya, metode pengumpulan data mencakup berbagai pendekatan seperti wawancara, survei, pengamatan, dan kemungkinan penggabungan teknik-teknik ini. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengimplementasikan ketiga tahap tersebut dalam mendapatkan data dan informasi. Berikut ini uraian terkait proses dari pengumpulan data yang dilakukan:

1. Observasi, dalam konteks ini memiliki arti memperhatikan, mengawasi, mengamati, serta memeriksa dalam mendapatkan informasi. Pengumpulan data oleh peneliti yaitu dengan berinteraksi langsung dengan subjek yang menjalankan kegiatan keseharian yang akan diteliti. Dalam penggunaan teknik observasi, hal yang paling penting ialah adanya kontrol dalam pengamatan dan ingatan dari peneliti (Hasanah,

2016). Defenisi terkait data observasi menurut Nasution dalam Sugiyono (2017 hlm 226) merupakan data yang berbentuk deskripsi faktual, cermat serta rinci mengenai keadaan dilapangan, kegiatan yang dilakukan dan situasi sosial beserta konteks terhadap terjadinya kegiatan-kegiatan.

Dalam pelaksanaan observasi tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diraih yang merupakan hasil dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dapat dilaksanakan dengan cara peneliti mengamati subjek penelitian serta mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan terkait pengamatan langsung bagaimana Peran Kepemimpinan Digital Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru abad 21 di SMP ITech PASIM Ar Rayan, SMP Negeri 10 Kota Sukabumi, dan SMP Negeri 15 Kota Sukabumi. Berikut pedoman observasi dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

| No | Situasi yang diamati |
|----|---|
| 1 | <p>Penggunaan Teknologi dalam Kepemimpinan Amati bagaimana kepemimpinan digital diimplementasikan dalam interaksi sehari – hari antara kepala sekolah dan guru. Catat penggunaan alat – alat atau platform digital yang digunakan</p> |
| 2 | <p>Komunikasi dan Kolaborasi Catat cara pemimpin sekolah menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan staf dan guru. Apakah ada grup kolaborasi online yang digunakan?</p> |
| 3 | <p>Keahlian Digital Amati media pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas, adakah aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran?</p> |
| 4 | <p>Problem Solving Amati, apakah ketika pembelajaran berlangsung guru memperhatikan fungsi gawai yang digunakan oleh peserta didik?</p> |
| 5 | <p>Prasarana Amati dan catat apakah di Sekolah tersebut terdapat perpustakaan dan laboratorium yang sudah berbasis digital atau sudah menggunakan teknologi digital, apakah di setiap ruangan kelas sudah memiliki proyektor?</p> |
| 6 | <p>Budaya Era digital Amati apakah nilai – nilai yang terdapat di dalam Visi Misi tercermin di dalam perilaku sehari – hari pada kepala sekolah, guru dan siswa. Catat tanda – tanda atau simbol – simbol yang mencerminkan IMTAQ dan IPTEK seperti budaya digital yang terdapat pada slogan, poster, atau penghargaan</p> |

2. Wawancara didefinisikan oleh Saroso dalam Yusra,dkk, (2021) sebagai bentuk pertanyaan dan jawaban secara tutur kata antar dua orang atau lebih yang dilakukan seperti sedang melakukan konsultasi. Peneliti dengan bekal instrumen yang merupakan panduan dalam pelaksanaan interview dilakukan dengan mendatangi narasumber, menggunakan draft pertanyaan dan alat *voice recorder* untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik wawancara ini juga bertujuan agar diperolehnya pemahaman terhadap hubungan antara sumber data dengan adanya sesi tanya jawab guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Bercermin terhadap hal tersebut maka peneliti akan memanfaatkan pertanyaan yang disusun secara terstruktur serta dilakukannya wawancara terhadap informan di sekolah penelitian. Interview ini akan dilaksanakan secara mendalam terhadap Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru abad 21 di SMP ITech PASIM Ar-Rayan, SMP Negeri 10 Kota Sukabumi, SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

Berikut kisi – kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

| Kategori | Sub Kategori (Aspek/Dimensi) |
|-------------------------------------|--|
| Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah | 1. Kemampuan Kepemimpinan Teknologi Digital |
| | 2. Budaya Belajar Era Digital |
| | 3. Pengembangan Profesional |
| | 4. Karakteristik personal (Tindakan/ perilaku) |
| | 5. Keterampilan Membangun Tim |
| | 2. Peran yang diinginkan |
| Kompetensi Digital Abad 21 Guru | 1. <i>Information, Literacy and Critical Thinking digital skills</i> |
| | 2. <i>Communication and collaboration</i> |
| | 3. <i>Digital Skills</i> |
| | 4. <i>Problem Solving</i> |
| | 5. <i>Analyzing and Reflecting</i> |

3. Studi dokumen melibatkan eksplorasi dan pengambilan informasi dalam bidang tertentu yang dilakukan oleh peneliti, seringkali melibatkan pemeriksaan berbagai dokumen. Para peneliti biasanya mengumpulkan berbagai dokumentasi seperti makalah, gambar, rekaman video dan audio, antara lain, untuk menyelaraskan dengan persyaratan penelitian yang sedang dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengumpulan data berbentuk catatan lapangan dari observasi yang telah dilakukan, kemudian mentranskripsikan hasil wawancara, dan jika diperlukan, menelaah beberapa dokumen dari sekolah yang terlibat. Dokumen-dokumen ini bisa berupa gambar, dokumen tertulis serta dokumen dalam bentuk elektronik yang terdapat di SMP Negeri 17 dan SMP Ar-Rafi'i Drajat Kota Bandung yang berkaitan terhadap peran kepemimpinan digital kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

Tabel 3.4 Studi Dokumentasi

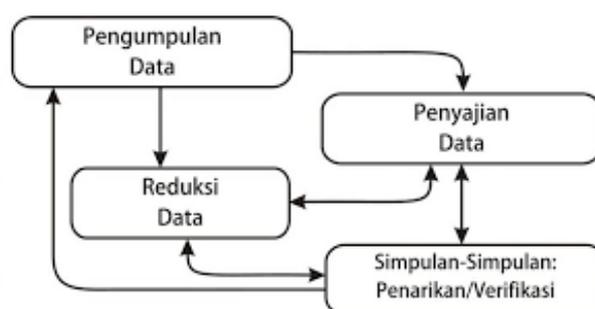
| No | Indikator yang Diidentifikasi |
|----|--|
| 1. | Profil Sekolah 1. Visi, Misi Sekolah dan Tujuan sekolah 2. Struktur Organisasi |
| 2. | Data Guru dan Peserta Didik 1. Jumlah Guru 2. Jumlah Peserta Didik 3. Jumlah Kelas |
| 3. | Sarana dan Prasarana 1. Denah Lokasi 2. Fasilitas Pembelajaran 3. Fasilitas Pendukung 4. Ruang Serbaguna |
| 4 | Kepemimpinan dan Kompetensi Guru 1. Dokumen pelatihan dan <i>Workshop</i> bagi guru ataupun tenaga kependidikan 2. Data Agenda guru selama pembelajaran jarak jauh 3. Absensi atau data kehadiran guru 4. Data Agenda Monitoring / Evaluasi |

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan saat data selesai di kolektif. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dalam jangka waktu yang ditentukan. Analisis data penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang relevan mengenai dampak Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam memajukan kemahiran digital guru modern di SMP ITech PASIM Ar-Rayan, SMP Negeri 1 Kota Sukabumi, dan SMP Negeri 15 Kota Sukabumi. Menganalisis data adalah usaha untuk bekerja dengan data melalui pengorganisasian dan pemilahan data sehingga data tersebut menjadi unit yang dapat dikelola. Proses ini melibatkan sintesis data, pencarian dan identifikasi pola, penentuan hal-hal penting untuk dipelajari, dan keputusan tentang informasi yang akan disampaikan kepada orang lain (Moleong, 2013 hlm 248). Dalam menganalisis data, kegiatan ini mencakup pengurutan, pengaturan, pengelompokan, serta pemberian kode atau tanda dan pengkategorian sehingga dapat ditemukan hasil yang sesuai dengan fokus terhadap masalah yang ingin dijawab.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah agar tergambar data sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan dijadikan sebagai sumber informasi yang kemudian data tersebut dapat diambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif untuk menggambarkan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Penjelasan terkait penggunaan teknik ini dalam pengumpulan dan analisis data juga disertakan. Bahwa semua data yang telah diperoleh pada saat penelitian dan dilakukannya observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya terkait dengan Implementasi *Digital Leadership* kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru abad 21 di SMP ITech Pasim Ar-Rayan, SMP Negeri 1 Kota Sukabumi dan SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dilaksanakan pada saat sebelum peneliti langsung kelapangan, pada saat berlangsungnya pengambilan data dan setelah selesai pengambilan data pada kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk tujuan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan merangkum informasi dari hasil pengamatan dan interview yang telah dilakukan, serta sumber lainnya yang berguna untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari dan menghasilkan hasil yang dapat bermanfaat bagi individu lain. Agar memudahkan dalam pemahaman terkait analisis hal yang perlu dilakukan yaitu dengan upaya mencari makna atau arti (Muhadjir dalam Rijali, 2018). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023 hlm 322) telah menggambarkan pelaksanaan proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif, proses tersebut divisualisasikan melalui gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif
Sumber : Miles dan Huberman (2014)

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kolektif data adalah proses, cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi serta dengan studi dokumen. Data yang didapatkan pada penelitian ini berupa audio wawancara, lebar observasi serta dokumentasi dengan kepala sekolah beserta guru yang ada di SMPN 1 kota Sukabumi, SMP ITech Passim Ar- Rayan dan SMPN 15 kota Sukabumi.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan metode, menyederhanakan, memperkecil, mengabstraksi, serta mengubah data yang berasal dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, serta dokumen dan materi empiris lainnya. (Sugiyono, 2023 hlm 323). Proses penyerdehanaan data akan terjadi secara berkelanjutan selama

Cherly Ofita, 2024

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DIGITAL GURU ABAD 21 DI SMP KOTA SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.id | perpustakaan.upi.id

dilakukannya penelitian sebagai bentuk hasil dari kolektif data (membuat cluster, membuat partisi, menulis memo). Proses Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan membuat code dan group code dengan bantuan aplikasi Atlas.Ti versi 8.

3.5.3 Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam berupa teks naratif, bagan, grafik, metrik, dan jaringan. Penyajian data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah di buat kesimpulan (Miles dan Huberman, 2009:84). *Display* data membantu untuk memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu yang didasarkan pada pemahaman. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas. Hasil dari penyajian data ini ditemukannya beberapa temuan yang di visualisasikan melalui bagan gambar yang terdapat pada bab 4 terkait dengan aspek dan dimensi kepemimpinan digital kepala sekolah dan kompetensi guru abad 21 yang terdapat di SMPN 1 kota Sukabumi, SMP ITech Passim Ar Rayan, dan SMPN 15 kota Sukabumi.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Peneliti mengambil analisis data menurut Miles Huberman, maka proses ini merupakan langkah terakhir dalam metode penelitian ini. Awalnya, conclusion masih bersifat temporary, Jika tidak ada bukti substansial yang ditemukan pada fase berikutnya, kesimpulan akan diubah. Temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya mengarah pada kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa potret suatu objek yang masih kabur/*blur* sehingga setelah di analisis menjadi lebih jelas dapat diwujudkan melalui interaksi sebab akibat, dugaan sementara ataupun teori (Sugiyono, 2023 hlm.330)